

**IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG)
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
DI KELAS V-A SD NEGERI 1 PANCURENDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



IAIN PURWOKERTO

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ANNISA YULIANA
NIM. 1323305053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG) PADA
KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
DI KELAS V-A SD NEGERI 1 PANCURENDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

ANNISA YULIANA
1323305053

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Aplikasi yang mudah diterapkan sebagai media belajar peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar. Media berupa *WhatsApp Group* (WAG) dengan berbagai fitur bermanfaat yang sudah familiar digunakan oleh banyak guru. Salah satu penggunaannya adalah guru kelas V-A di SD Negeri 1 Pancurendang. Banyaknya pengguna *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran di sekolah dan banyaknya fitur di media tersebut menjadikan peneliti mengadakan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi dan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Implementasi penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan baik dan menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Masih ada hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya peserta didik kurang fokus, keterbatasan kuota internet dan kurang efektifnya penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) dalam evaluasi. Secara keseluruhan penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Media Belajar, WhatsApp Group (WAG), Masa Pandemi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Belajar	13
1. Pengertian Media Belajar	13

2. Manfaat Media Pembelajaran	14
3. Fungsi Media Pembelajaran	16
4. Jenis Media Pembelajaran	17
B. <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	19
1. Pengertian <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	19
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>WhatsApp</i>	20
3. Fitur pada <i>WhatsApp</i>	21
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi	22
1. Pengertian Masa Pandemi	22
2. Definisi Pembelajaran	24
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	40
1. Profil SD Negeri 1 Pancurendang	40
2. Letak Geografis	40
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Pancurendang	41
4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang	42

IAIN PURWOKERTO

5. Sarana dan Prasarana Sekolah	44
B. Penyajian Data	46
1. Kurikulum pada Masa Pandemi	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran selama Masa Pandemi melalui <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	48
3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	50
4. Penggunaan Fitur-Fitur pada <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	52
5. Penggunaan Fitur-Fitur pada <i>WhatsApp Group</i> (WAG) dalam Evaluasi Pembelajaran	56
C. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Juli 2020 akan tetap dilaksanakan walaupun ada segelintir pihak yang mengusulkan tahun pelajaran baru kali ini supaya diundur setidaknya bulan Januari 2021. Salah satu pihak yang mengusulkan pemunduran tahun pelajaran dari Juli 2020 menjadi Januari 2021 adalah dari Ki Darmaningtyas yang merupakan Pengurus PKBTS (Persatuan Keluarga Taman Siswa) di Yogyakarta.¹ Usulan pemunduran tahun pelajaran dikarenakan di Indonesia masih meningkatnya penyebaran *Corona Virus Disease 19* atau lebih dikenal dengan Covid-19. Setidaknya ada 4 alasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetap dimulai pada Minggu ketiga bulan Juli 2020. Berdasarkan laman Kompas.com pada tanggal 29 Mei 2020 yang menjadikan alasan Kemendikbud tidak memundurkannya adalah adanya sinkronisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), siswa tidak harus belajar di sekolah, memastikan hak anak untuk memperoleh pendidikan dan akan dibuatkan mekanisme kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.²

Tahun pelajaran baru yang akan tetap dilaksanakan pada bulan Juli 2020 ini, maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di seluruh wilayah Indonesia akan dimulai. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini menjadi tantangan yang berat bagi seluruh pelaku kegiatan pembelajaran terutama guru dan peserta didik. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menjadi solusi yang disampaikan pemerintah dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini. Beberapa Pemerintah Daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan

¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5031924/surati-jokowi-pakar-pendidikan-taman-siswa-usul-tahun-ajaran-baru-diundur/2>

² <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/29/121821571/ini-4-alasan-kemendikbud-tidak-mundurkan-tahun-ajaran-baru-2020-2021?>

metode belajar dengan sistem Daring (Dalam Jaringan) atau online. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³ Pemerintah berpandangan jika kegiatan pembelajaran diadakan secara tatap muka akan menjadi pusat penyebaran virus Corona. Kesehatan peserta didik dan guru menjadi pertimbangan utama oleh pemerintah.

Kondisi yang tiba-tiba seperti ini menyebabkan kegelisahan dan kebingungan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik harus memutar otak bagaimana metode dan media yang tepat untuk digunakan. Kondisi yang tidak dibayangkan oleh guru dituntut cepat untuk tetap memberikan hak pendidikan kepada peserta didik dengan kondisi yang berbeda. Suatu proses pembelajaran yang tidak pernah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran melalui media pembelajaran melalui teknologi terkini hendaknya kita berpikir bagaimana bagi guru dengan kelemahan menguasai teknologi tentunya akan menimbulkan suatu kepanikan. Media pembelajaran dengan teknologi sederhana yang dapat diterapkan oleh guru maupun peserta didik itulah kunci kesuksesan kegiatan pembelajaran Daring selama masa pandemi seperti ini.

Era baru pendidikan berbasis Daring menjadikan guru berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru akan mencari cara bagaimana dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik namun tidak bertatap muka secara langsung. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk mengubah pola perilaku dan pola pikir dari hal yang biasa dilakukannya.

Siswa tidak harus belajar di sekolah merupakan satu alasan pemerintah melaksanakan tahun pelajaran tahun ini terus berjalan. Media belajar menjadi kata kunci keberhasilan pembelajaran. Media yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Dilain sisi media

³ Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (The Progressive and Fun Education Seminar, 2016).

yang diterapkan seyogyanya dapat membantu interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Media yang telah memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi ini tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media ini juga akan lebih mudah diserap peserta didik.⁴ Media pembelajaran yang dapat diakses oleh guru maupun peserta didik. Banyak aplikasi komunikasi yang dapat dijadikan media belajar. Namun yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Banyak aplikasi komunikasi dengan fitur lengkap yang dapat diterapkan menjadi media belajar. *Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Office 365, WhatsApp* dan *Instagram* merupakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan pada masing-masing aplikasi tersebut.

Aplikasi yang mudah diterapkan peserta didik khususnya jenjang Sekolah Dasar adalah aplikasi *WhatsApp*. Keterbatasan kemampuan anak Sekolah Dasar dalam bidang Informasi dan Teknologi (IT) menjadikan aplikasi *WhatsApp* ini digunakan sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini sangat familiar di masyarakat. Penggunaannya yang mudah menjadikan aplikasi ini banyak yang memanfaatkan.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara Daring adalah SD Negeri 1 Pancurendang. Sebagaimana sekolah pada umumnya, adanya pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Sekolah di bawah pimpinan Ibu Suharti ini memutuskan sesuai surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring. Kegiatan pembelajaran Daring ini sudah dilaksanakan pada pertengahan Maret tahun 2020.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 75-76.

WhatsApp Group (WAG) yang merupakan fitur yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media pembelajaran yang sebagian besar digunakan guru di SD Negeri 1 Pancurendang. Biaya kuota internet yang murah dan kemudahan dalam penggunaannya menjadikan alasan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) digunakan guru-guru di sekolah ini. Aplikasi ini juga sudah digunakan sebagian besar peserta didik, wali murid dan guru di sekolah ini sebelum adanya masa pandemi Covid-19.

Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran sebagai media belajar diterapkan juga di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Kondisi peserta didik yang masih pada usia 10-11 tahun masih membutuhkan media belajar yang dapat memacu untuk senang belajar. Media yang mudah digunakan menjadi faktor utama penggunaan media belajar ini selama masa pandemi Covid-19.

WhatsApp Group (WAG) yang menjadi media belajar utama di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Pertimbangan pemilihan media ini dibandingkan dengan media online lainnya dapat dilihat dari beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya kemudahan pengoperasian aplikasi, sudah familiarnya aplikasi, waktu yang terbatas untuk memberikan cara penggunaan ketika menggunakan aplikasi lain karena jarang digunakan oleh peserta didik maupun orang tua siswa. Keefektifan media ini dalam proses pembelajaran Daring juga menjadi pertimbangan guru kelas V-A dalam penggunaannya sebagai media utama pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan media belajar berdasarkan uraian di atas pada proses pembelajaran Daring yang telah dilaksanakan. Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) selama masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 1 Pancurendang. Untuk itu, peneliti akan menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian. Adapun judul penelitan ini adalah “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan

Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.”⁵

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan. Dapat diartikan suatu tindakan untuk menerapkan atau menggunakan sesuatu baik berupa benda atau suatu konsep.

Makna implementasi juga diutarakan oleh Muhammad Joko Susilo, yang menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “implementasi adalah *“put something into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.⁷

Kesimpulan mengenai makna implementasi dalam skripsi ini adalah sebuah tindakan menerapkan suatu media dalam kegiatan pembelajaran sebagai suatu tindakan praktis yang memberikan efek baik

⁵ Observasi di SD Negeri 1 Pancurendang, hari Sabtu tanggal 26 September 2020.

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 174.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pada proses belajar mengajar.

2. Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG)

Kata media berasal dari bahasa Latin dan yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Arti media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim kepada penerima. Pemaknaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dikemukakan oleh Arief Sadiman, menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Pengertian media menurut Azhar Arsyad, media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹ Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁰

Pengertian media belajar dari uraian di atas dapat disimpulkan suatu perantara komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.

WhatsApp Group (WAG) merupakan salah satu fitur pada aplikasi *WhatsApp* (WA) yang memungkinkan seseorang bergabung dalam grup untuk berbagi pesan dan informasi. Dengan adanya grup ini memudahkan

⁸ Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Sebuah Pendekatan Baru). (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

seseorang untuk menyebarkan pesan atau informasi dengan satu kali kirim kemudian dapat dibaca dan dilihat oleh seluruh anggota grup. Media belajar yang dimaksud penulis adalah alat bantu pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sehingga media belajar *WhatsApp Group* (WAG) penulis maknai sebagai alat bantu pembelajaran berupa *WhatsApp Group* (WAG) yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan pada proses belajar.

3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹¹ Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.¹²

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan proses

¹¹ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001), hlm. 28.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pandemi diartikan sebagai adanya penyebaran wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan pengertian masa sendiri adalah waktu atau jangka waktu yang lama terjadinya suatu peristiwa yang penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa pandemi adalah jangka waktu yang lama terjadinya penyebaran wabah atau virus secara serempak meliputi wilayah geografi yang luas. Lamanya waktu yang terjadi pada penyebaran wabah atau virus ini akan berdampak pada kebiasaan yang dilakukan manusia. Selain itu anjuran dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus supaya tidak meluas juga diberikan. Salah satu bentuk anjuran pemerintah yaitu dibuatkan mekanisme Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama masa pandemi Covid-19.

Pemaknaan pembelajaran masa pandemi di sini adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dimana pelaksanaannya sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan selama masa pandemi Covid-19.

4. SD Negeri 1 Pancurendang

SD Negeri 1 Pancurendang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Pancurendang selama tahun pelajaran 2020/2021 atau selama ditetapkannya masa pandemi Covid-19 melaksanakan dengan pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring ini dilaksanakan sesuai surat edaran Bupati Banyumas dan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sistem pembelajaran dari pertengahan bulan Maret sampai Oktober 2021 masih menggunakan pembelajaran Daring.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Daring menggunakan media belajar *WhatsApp Group* (WAG).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19 di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengimplementasikan media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada

kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 atau pada kegiatan pembelajaran Daring.

- 3) Bagi orang tua siswa, dapat memberikan pengetahuan lebih tentang memanfaatkan media *WhatsApp Group (WAG)* dalam pembelajaran Daring.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang penulis susun bukanlah penelitian yang pertama kali. Sudah banyak yang meneliti terkait keefektifan pembelajaran selama masa pandemi yang terkait dengan media belajar. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan, sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini.

Penelitian yang juga meneliti tentang pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh Tiara Cintiasih yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*". Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran Daring pada masa pandemi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan peneliti tersebut dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet* dan *Kine Master* untuk membuat video pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran Daring.

Penelitian yang kedua yang membahas tentang implementasi pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) berjudul "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*". Kajian ini membahas

tentang implementasi pembelajaran Daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Farah Shabrina (2020) yang berjudul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Daring dengan menggunakan metode *Information Search*, dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Namun pada dasarnya menelaah tentang kegiatan pembelajaran secara Daring selama masa pandemi Covid-19. Adapun skripsi yang penulis buat terfokus pada media belajar *WhatsApp Group (WAG)* pada proses pembelajaran masa pandemi di SD Negeri 1 Pancurendang khususnya di kelas V-A.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada proses pembelajaran masa pandemi. Adapun isi dalam bab ini meliputi media belajar, *WhatsApp Group* (WAG), pembelajaran pada masa pandemi.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum SD Negeri 1 Pancurendang, penyajian data tentang implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri 1 Pancurendang khususnya di kelas V-A serta analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi media belajar *Whatsapp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi yang dilakukan secara Daring di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang pada proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sebagai media belajar utama dalam proses pembelajaran.
2. Berbagai fitur dalam aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan tepat namun perlu adanya pemanfaatan yang lebih terutama pada fitur *WhatsApp Beta* yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara klasikal seperti layaknya pembelajaran secara virtual.
3. Masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* (WAG) yaitu diantaranya peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet dan kegiatan evaluasi yang masih kurang efektif namun secara keseluruhan implementasi media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi sudah sangat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa hambatan dalam implementasi penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) yang perlu diperbaiki. Kurang fokusnya siswa dalam proses pembelajaran Daring perlu disikapi guru dengan cara

adanya komunikasi yang baik antara pihak guru dan orang tua siswa untuk saling mengkondisikan siswa belajar dengan baik. Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu adanya perbaikan penggunaan aplikasi lain untuk mempermudah siswa dan guru semisal *Google form*, *Quiziz* maupun aplikasi lain.

2. Guru akan selalu dituntut kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya selalu belajar hal-hal yang baru mengenai perkembangan teknologi komunikasi menjadi hal yang sangat penting.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna baik isi dan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Detik. 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5031924/surati-jokowi-pakar-pendidikan-taman-siswa-usul-tahun-ajaran-baru-diundur/2>
- Dimiyati & Mujiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dirjen GTK Kemendikbud. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Edukasi Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/29/121821571/ini-4-alasan-kemendikbud-tidak-mundurkan-tahun-ajaran-baru-2020-2021?>
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Susilo, Muhammad. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. 2020. *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5 (1).
- Luh Devi Herliandry, dkk. 2020. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No 1.

- Mhd Isman. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (The Progressive and Fun Education Seminar).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Geography Science Education Journal (GEOSEE). Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, S. & Ahmad Rival. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Suyitno. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 23.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ungguh, Jasa Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- WhatsApp Inc. 2020. “*CHAT GRUP: Tetap terhubung dengan Grup*”. Wordpress, <https://www.whatsapp.com/features/?lang=id> diakses pada Senin 21 Agustus 2020 pukul 13.15.
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2020. “*WhatsApp Messenger*”. Wordpress, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses pada Senin 21 Agustus 2020 pukul 10.53.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO